

THE DEVELOPMENT OF SINGLE PARENT EDUCATION MODULE OF STREET CHILDREN

Desi Ratna Sari¹, Elni Yakub², Rosmawati³

Saridesiratna46@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, rosandi5658@gmail.com
Phone Number 085342838570

*Department Of Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrak: *The objectives of this research to develop a single parent for street children education module in terms of material clarity, material systematics, image support, the suitability of material delivery time, material completeness, module accuracy, module usability, and module feasibility. The research method used is Research and Development (R&D). The steps used are (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revision, and (6) product manufacturing. The instruments of this research are the validation sheets to get the feasibility test results, while the validators in this study is 2 validator material guidance counseling and 2 guidance counseling practitioners. The results of this study indicate that a single parent education module for street children has been compiled in terms of eight aspects. All aspects of the development of the education module for the single parent of street children can be said to meet the expected criteria with a percentage gain of 76.5% so that it is in the "feasible" category. Thus the development of the street children single parent education module can be said to be tested as a service material used by the social services, Bkkbn and BK teachers in providing services to single parent of street children.*

Key Words: *Education Module Development, Single Parent, Street Children*

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI *SINGLE PARENT* ANAK JALANAN

Desi Ratna Sari¹, Elni Yakub², Rosmawati³

Saridesiratna46@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, rosandi5658@gmail.com

Phone Number 085342838570

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul edukasi *single parent* anak jalanan ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi, kelengkapan materi, ketepatan modul, kegunaan modul, dan kelayakan modul. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Langkah-langkah yang digunakan yaitu (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, dan (6) Pembuatan produk. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar validasi untuk mendapatkan hasil uji kelayakan, adapun validator dalam penelitian ini adalah 2 orang validator materi di bidang Bimbingan Konseling dan 2 orang praktisi Bimbingan Konseling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah tersusunnya sebuah modul edukasi *single* anak jalanan yang ditinjau dari delapan aspek. Keseluruhan aspek pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan persentase 76,5% sehingga tergolong dalam kategori “layak”. Dengan demikian pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan ini, dapat dikatakan layak sehingga dapat diuji coba kan sebagai bahan layanan yang digunakan oleh Pihak dinas Sosial, BKKBN Dan Guru BK dalam memberikan layanan kepada *single parent* anak jalanan.

Kata Kunci: Pengembangan Modul Edukasi, *Single Parent*, Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Perceraian merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya *single parent* di Indonesia. Jumlah perceraian semakin meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat perceraian yang cukup tinggi (Titin Suprihatin 2018).

Menurut Rahman, 2014 *Single parent mother* yaitu ibu sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah di samping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak, *Single father* adalah ayah sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan ibu rumah tangga, selain kewajibannya sebagai seorang kepala rumah tangga.

Menurut Herlina Astri (2014) Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia terutama di daerah Pekanbaru. Apabila dicermati dengan baik, ternyata anak jalanan sangat mudah ditemukan pada kota-kota besar salah satunya kota Pekanbaru. Mulai dari simpang empat lampu merah, terminal, pasar, pertokoan, bahkan *mall*, menjadi tempat-tempat anak jalanan melakukan aktivitasnya. Desakan ekonomi semakin membuat mereka mengurungkan niatnya untuk bersekolah. Hal ini menyebabkan mereka tidak pernah berubah ke arah yang lebih baik, karena mereka sama sekali tidak tersentuh oleh pendidikan. Herlina Astri (2014).

Penelitian ini diawali karena melihat Fenomena yang sering dijumpai adalah keterbatasan modul layanan edukasi untuk *single parent* di mana akibatnya mereka kekurangan pemahaman bagaimana mereka harus mengasuh anak dan membesarkan tanpa bantuan pasangannya dan harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga anak ikut menjadi pendukung yang membantu mencari menari nafkah sebagai anak jalanan. Dengan melihat fenomena tersebut maka dibutuhkan sebuah modul layanan untuk mengedukasi *single parent* anak jalanan yang dapat digunakan oleh pembimbing/ guru BK. Dengan adanya modul edukasi ini dapat digunakan juga secara mandiri oleh *single parent* karena mudah dipahami dan tidak dibatasi oleh waktu.

Menurut Daryanto (2013) modul edukasi adalah bahan ajar yang dibuat secara sistematis, untuk proses kegiatan belajar yang berisi tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi agar pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan mandiri serta dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi diri individu. Kelebihan dari modul edukasi ini adalah mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera masing-masing pembaca, memungkinkan pembaca dapat mengukur atau mengevaluasi hasil belajar yang telah diberikan, dan pembaca dapat memberikan edukasi secara praktis dan mandiri.

Intervensi bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah pemberian layanan oleh guru bimbingan konseling untuk *single parent* anak jalanan. Pemberian layanan dapat berupa klasikal maupun *home visit*, menggunakan modul edukasi kepada *single parent* anak jalanan yang sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul: **Pengembangan Modul Edukasi Single Parent Anak Jalanan.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: melaksanakan prosedur pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dan mendapatkan hasil uji kelayakan pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian pengembangan ini mengacu pada pendekatan penelitian *Research and Development* (R&D). yang dimaksud dengan penelitian R&D ini adalah metode penelitian dan pengembangan yang dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validasi produk yang telah di hasilkan (sugiyono 2019). Dalam penelitian ini produk yang di buat berupa pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain dan (6) pembuatan produk.

Instrumen pada penelitian ini adalah lembar validasi, digunakan untuk mendapatkan hasil uji kelayakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, digunakan untuk mengumpulkan data penilaian dari validator materi dan praktisi, mengenai kelayakan produk yang telah dikembangkan. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, Data deskriptif kuantitatif di peroleh dari Angket Validasi. Angket validasi digunakan untuk menentukan kelayakan produk dengan menggunakan skala likert.

Tabel 1: Kualifikasi Penilaian Pada Skala likert

No	Kualifikasi	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Tidak Baik	2
4	Sangat tidak Baik	1

(Sumber : Sugiyono 2019)

Perolehan data hasil penilaian validator dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini (Sugiyono 2019):

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor penilaian}}{\text{Skor Penilaian Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase skor yang diperoleh kemudian di konversi kan menjadi data kualitatif seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Interpretasi Skor Angket Validasi

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	81%-100%	Sangat layak
2	61%-80%	Layak
3	41%-60%	Kurang Layak
4	21%-40%	Tidak Layak
5	<20%	Sangat tidak layak

(Sumber: Arikunto 2010)

Jika hasil validasi secara keseluruhan menunjukkan persentase kurang dari 60% maka produk tersebut dinyatakan kurang layak untuk digunakan pada proses pembelajaran. Sebaliknya jika hasilnya lebih dari 60% maka produk tersebut mendapatkan tanggapan positif dari validator serta dapat dinyatakan **Layak** untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka telah dilaksanakan pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dengan prosedur pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan mengacu pada langkah pengembangan *Research and Development* (R&D), yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) pembuatan produk.

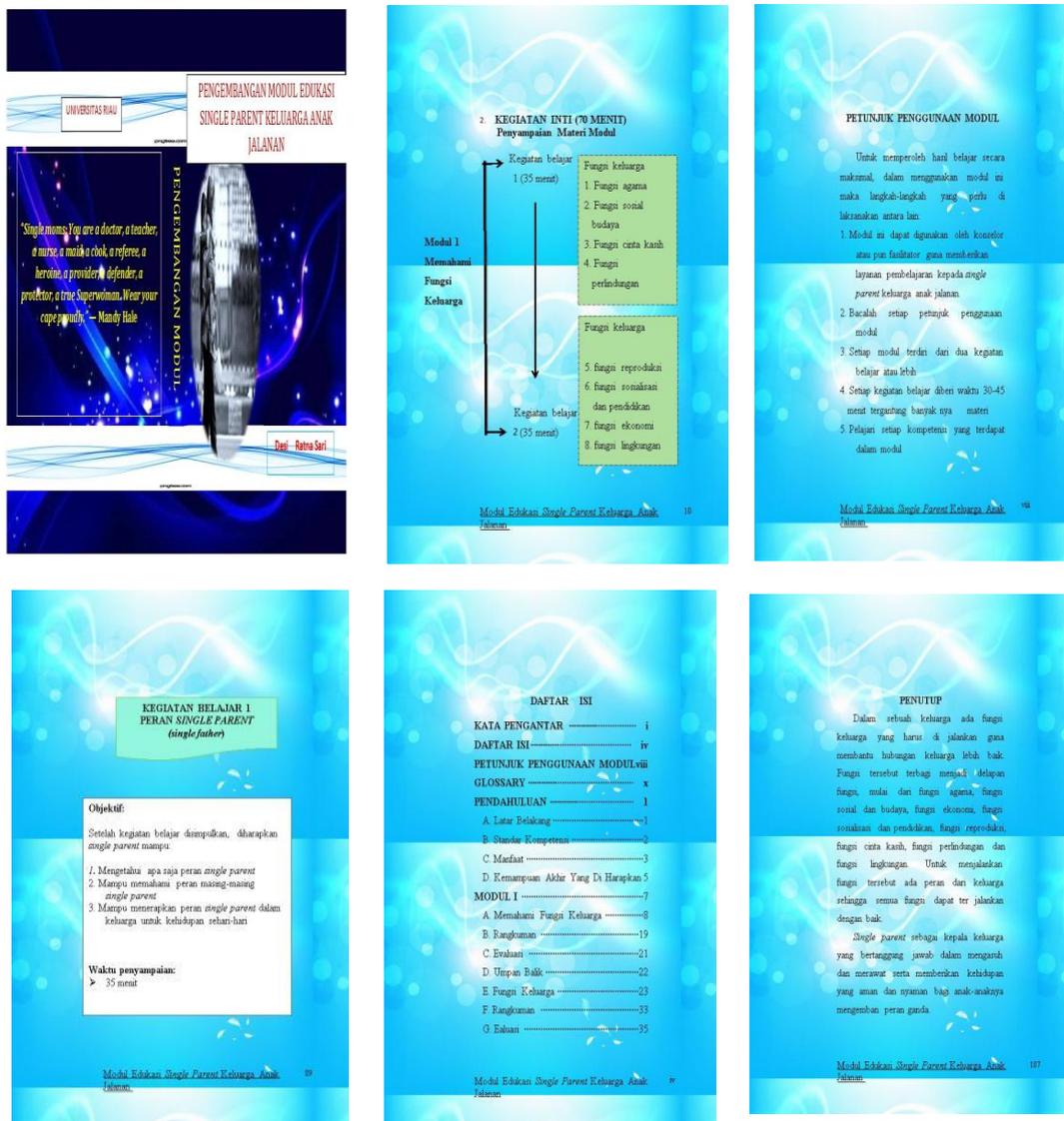
Potensi dari penelitian dan pengembangan ini sendiri adalah adanya temuan-temuan dari berbagai sumber berupa jurnal, hasil penelitian, dan buku-buku yang menjadi referensi, tentu yang berkaitan dengan modul, *single parent* dan anak jalanan. Serta adanya dukungan gambar yang menunjang ketertarikan pembaca pada modul yang diperoleh dari berbagai sumber di situs pencarian *google*. sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah Modul Edukasi *Single Parent* Anak Jalanan. Masalah yang ada saat ini yaitu modul edukasi yang membahas khusus untuk orangtua *single parent* dari anak jalanan sangatlah minim, dan sulit di temukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur. Jurnal yang digunakan berupa: jurnal psikologi, jurnal pendidikan, jurnal perempuan dan anak, dan laporan penelitian yang mendukung dalam pengembangan modul edukasi *single parent* keluarga anak jalanan.

Desain produk berupa bahan ajar yang dibuat dalam bentuk pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan. Kalimat pada modul menggunakan jarak 1,5 spasi. Modul menggunakan jenis huruf *times new roman* dengan ukuran huruf 12. Kalimat pada modul menggunakan jarak 1,5 spasi. Di dalam modul terdapat 192 halaman, yang terdiri dari *cover*, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, *glossary*, pendahuluan, materi modul, kunci jawaban, penutup dan daftar pustaka.

Modul terdiri dari 5 Bab yang dibagi ke dalam 10 kegiatan belajar, yaitu mengenai fungsi keluarga, peran *single parent*, peran ganda *single parent*, masalah-masalah dalam kehidupan *single parent* keluarga anak jalanan, cegah anak turun ke jalanan bagi *single parent*, menjadi *good single parent*. Materi modul berasal dari sumber yang berbeda, yaitu dari buku tentang *single parent*, buku tentang keluarga, dan jurnal mengenai

single parent anak jalanan. Disetiap kegiatan belajar terdapat tujuan, materi, rangkuman dan evaluasi.



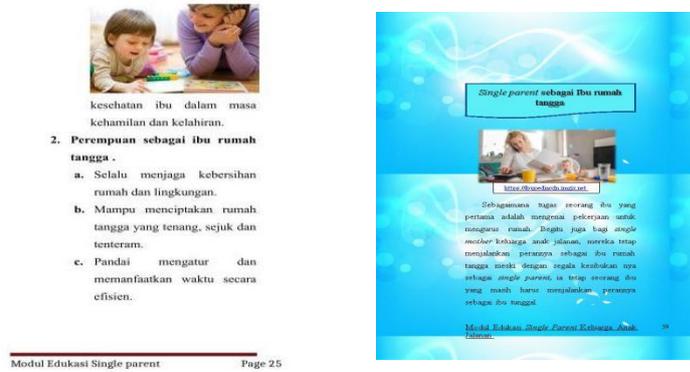
Gambar 1: Desain Produk

Validasi Desain

Validasi desain modul terdiri dari 2 jenis validator, yaitu 2 orang validator materi di bidang bimbingan konseling, yaitu dosen bimbingan konseling Universitas Riau dan 2 orang praktisi di bidang bimbingan konseling, yaitu Guru Bimbingan Konseling. Penilaian oleh ahli mencakup kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi, kelengkapan materi, ketepatan modul, kegunaan modul, serta kelayakan modul.

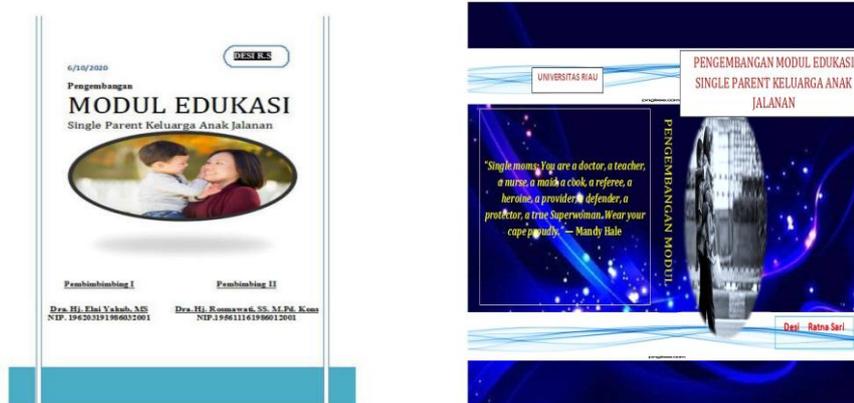
Revisi Desain

Tahap revisi desain ini dilakukan revisi modul berdasarkan saran dan masukan dari validator. Saran dari validator materi 1 penjelasan materi modul jangan terlalu panjang



Gambar 2. Perbaikan materi Modul

Saran dari validator materi 2 perbaiki tampilan dan gambar pada cover modul, gambar modul seharusnya menampilkan ayah dan anak/ ibu dan anak saja.



Gambar 3. Perbaikan Tampilan Cover

Saran dari validator 3 font yang kurang menarik dan diminta untuk diganti dengan cambria, georgia dan perbaiki templet modul.



Gambar 4. Perbaikan Font Cover



Gambar 5. Perbaikan Templet modul

Saran dari validator 4 adalah agar gambar pada modul di tambah dan membuat modul lebih menarik serta ubah tampilan judul di setiap materi modul.



Gambar 6. Penambahan Gambar



Gambar 7. Perbaikan Tampilan Judul Materi

Pembuatan Produk

Modul edukasi yang telah divalidasi dan di revisi, maka tahap selanjutnya adalah mencetak desain modul menjadi produk awal berupa pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan agar mudah untuk diuji coba kan.

Hasil Uji Kelayakan

Produk pengembangan modul edukasi untuk *single parent* anak jalanan yang telah dibuat kemudian dilakukan uji kelayakan. Indikator penilaian uji kelayakan dari segi kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi, kelengkapan materi, ketepatan modul, kegunaan modul serta kelayakan modul edukasi untuk pemberian layanan bagi *single parent* anak jalanan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Uji Kelayakan Modul

No	Aspek	Validator				Rata-Rata Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	Kejelasan materi	70,8%	75%	83,5%	75%	77,1%	Layak
2	Sistematika materi	70,8%	66,7%	91,7%	83,3%	78,1%	Layak
3	Dukungan gambar	58,3%	50%	95,8%	83,3%	71,8%	Layak
4	Kecocokan waktu	66,7%	75%	79,2%	83,3%	76,2%	Layak
5	Kelengkapan materi	66,7%	66,7%	87,5%	79,2%	75%	Layak
6	Ketepatan modul	79,2%	70,8%	91,7%	79,2%	80,2%	Sangat Layak
7	Kegunaan Modul	66,7%	75%	91,7%	79,2%	78,1%	Layak
8	Kelayakan Modul	66,7%	66,7%	87,5%	83,3%	76%	Layak
TOTAL						76,5%	LAYAK

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Dari hasil validasi terdapat 8 aspek yang dinilai oleh seluruh validator yang menunjukkan hasil dari masing-masing kualitas aspek dari pengembangan modul edukasi yang telah disusun, yaitu: Dari hasil uji kelayakan terdapat 8 aspek yang dinilai oleh seluruh validator yang menunjukkan hasil dari masing-masing kualitas aspek dari pengembangan modul edukasi yang telah disusun, yaitu: Uji kelayakan pada aspek kejelasan materi pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 77,1% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori “Layak”. Uji kelayakan pada aspek sistematika materi pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 78,1% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori “Layak”. Uji kelayakan pada aspek dukungan gambar pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 71,8% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori “Layak”. Uji kelayakan pada aspek kecocokan waktu penyampaian materi pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 76,2% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori “Layak”.

Uji kelayakan pada aspek kelengkapan materi pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 75% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori “Layak”. Uji kelayakan pada aspek ketepatan modul pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 80,2% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Uji kelayakan pada aspek kegunaan modul pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 78,1% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori “Layak”. Uji kelayakan pada aspek kelayakan modul pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan memperoleh rata-rata total 76% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori “Layak”.

Keseluruhan hasil uji kelayakan oleh 4 orang validator pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan, dengan perolehan nilai 76,5% berdasarkan skor uji kelayakan termasuk dalam kategori “Layak”. Sehingga pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dapat dikatakan layak untuk diuji coba kan sebagai bahan pembelajaran bagi *single parent* anak jalanan.

PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan pada penelitian ini terdiri dari enam langkah pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) pembuatan produk. Pembuatan produk hanya sebagai produk awal, sebelum dilakukan uji coba untuk mendapatkan hasil nyata kelayakan produk.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan modul edukasi *single parent* anak jalanan, untuk digunakan oleh pembimbing, yang layak digunakan untuk pembelajaran mandiri. Kelayakan produk didapatkan dengan menggunakan instrumen validasi yang di dalamnya terdapat penilaian dari segi kejelasan materi dengan hasil 77,1% termasuk kategori layak, sistematika materi dengan hasil 78,1% termasuk kategori layak, dukungan gambar dengan hasil 71,8% termasuk kategori layak, kecocokan waktu penyampaian dengan hasil 76,1% termasuk kategori layak, kelengkapan materi dengan

hasil 75% termasuk kategorilayak. Data Kelayakan modul diperoleh dengan menggunakan instrumen validasi oleh validator materi bimbingan konseling.

Dari hasil yang telah dijabarkan sehingga dengan begitu keseluruhan hasil dari lima aspek materi maka diperoleh kelayakan materi pada modul berada pada kategori “Layak” dapat diartikan bahwa materi modul layak dilakukan uji coba. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Daryanto (2013) mengenai karakteristik modul bahwa untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan yang diperlukan seperti *user friendly*, yaitu modul hendaknya bersahabat/akrab dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam memberi respon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Selanjutnya berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa materi pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan, yang telah disusun dapat dikatakan memenuhi kriteria dalam aspek ketepatan modul dengan hasil 80,2% termasuk kategori baik, dalam aspek kegunaan modul dengan hasil 78,1% termasuk kategori berguna, dan dalam aspek kelayakan dengan hasil 76% termasuk kategori layak. Modul ini dapat digunakan karena dalam pengembangan modul layanan ini, menggunakan referensi terbaru dengan mencakup materi yang kompleks membahas *single parent* anak jalanan.

Hal ini didukung oleh penelitian prabowo dkk, (2016) bahwa modul yang dikembangkan sudah memenuhi beberapa komponen tampilan yang interaktif. Beberapa komponen tersebut meliputi tersedianya tujuan pembelajaran yang spesifik dan disesuaikan dengan standar kompetensi kurikulum, persentase menggunakan desain yang sederhana dan menggunakan latar belakang yang kontras dengan teks sehingga mudah dibaca, terdapat daftar isi untuk memudahkan menemukan halaman yang di cari, terdapat tanda khusus pada setiap bagian modul, serta telah di konsultasi kan dengan pembimbing dan validator pembelajaran. Berdasarkan penilaian yang telah didapatkan pada tahap uji kelayakan oleh 2 orang dosen (validator materi) bimbingan konseling dan 2 orang guru bk (praktisi dibidang bimbingan konseling), maka pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan, dinyatakan “Layak” sehingga dapat dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya yaitu diuji coba kan kepada *single parent* anak jalanan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap modul edukasi *single parent* yang dikembangkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa : Sudah terlaksana prosedur pengembangan modul edukasi *single parent* anak jalanan dan menghasilkan sebuah Modul layanan melalui 6 tahapan yaitu : a. Potensi dan masalah; b. Pengumpulan data; c. Desain produk; d. Validasi desain; e. perbaikan desain f. pembuatan produk. Dari ke enam tahapan tersebut telah menghasilkan sebuah produk berupa modul edukasi *siingle parent* anak jalanan. Setelah melalui tahap kajian dan analisis serta revisi, hasil dari uji kelayakan modul edukasi *single parent* anak jalanan secara keseluruhan dinyatakan “Layak” diuji coba kan kepada *single parent* anak jalanan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut: Kepada Guru BK/pembimbing dan pihak Bkkbn, diharapkan untuk dapat menggunakan modul edukasi *single parent* ini dalam memberikan edukasi kepada *single parent*, dengan harapan dapat membantu *single parent* dalam menerapkan edukasi fungsi keluarga kepada anak-anaknya agar mereka tidak lagi bekerja ke jalanan. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan tahap penelitian pada tahap berikutnya yaitu sampai pada tahap uji coba pemakaian dan produksi massal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Adi P, Ibrohim, dan Murni Saptasari (2016) Pengembangan Modul Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Virtual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(6) 1090—1097. Universitas Negeri Malang
- Daryanto 2013. *Menyusun Modul bahan Ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Gava Media. Yogyakarta.
- Herlina Astri (2014) Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. *Jurnal Aspirasi* 5(2).
- Rahman, Hermia Anata.2014. Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh *Single Mother*. Jurnal Ilmiah : Universitas Sebelas Maret.
- Suprihatin, 2018 Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan
- Agung. *Prosiding Seminar Nasional Lt.3.12 Mei 2018* Fakultas Psikologi.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharsini Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta Timur.